

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan pada Informasi World Health Organization menyatakan bahwa angka peristiwa infeksi saluran reproduksi (ISR) sangat besar didunia ialah pada usia anak remaja (35%-42%) serta dewasa muda (27%-33%). World Health Organization menyatakan remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun (Kementerian Kesehatan RI., 2015). Berdasarkan atas informasi survei oleh World Health Organization (WHO) di sebagian negeri, remaja putri yang berumur 12-19 tahun memiliki kasus terhadap kebersihan organ reproduksinya terlebih pada saat menstruasi (WHO, 2014)

Bersumber pada riset yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan remaja putri Malaysia di wilayah perkotaan 1,6% lebih baik tingkat pengetahuan tentang hygiene dikala menstruasi dibanding wilayah pedesaan (Juwitasari et al., 2020). Empat riset yang dilakukan di India memperoleh hasil sangat baik ialah 30,0 % sampai 94,3 % signifikan membersihkan alat kelamin ataupun hygiene dikala menstruasi pada remaja semacam membersihkan alat genitalia eksterna sebanyak 2 kali dikala haid (Chandra-Mouli&Patel,2017). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, sebanyak 5,2 juta remaja putri mengeluhkan hal ini setelah menstruasi karena tidak menjaga kebersihan kebersihan seperti pruritus vulvae yang ditandai dengan gatal pada alat kelamin. Selanjutnya, berdasarkan statistik Indonesia, ditemukan bahwa dari 69, juta remaja di Indonesia, 63 juta remaja memiliki perilaku kebersihan yang sangat buruk. Perilaku menjaga kebersihan alat kelamin kurang selama menstruasi. Perilaku yang tidak tepat dalam perawatan organ intim hingga 30% disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat dan 70% karena penggunaan tampon/pembalut yang tidak tepat saat menstruasi (Riskesdas, 2018a)

Terdapat informasi penjarangan kesehatan reproduksi remaja tahun 2018 di kota Bekasi menyatakan bahwa 46% remaja putri mempunyai permasalahan kesehatan reproduksi, ialah usia menarche kurang dari 8 tahun serta lebih dari 15 tahun, siklus haid yang tidak teratur setiap bulannya, dan kendala haid baik nyeri perut hebat, keputihan ataupun gatal disekitar kemaluan (Riskesdas, 2018b)

Parineal hygiene merupakan suatu pemahaman, perilaku serta aplikasi yang dicoba seseorang guna meningkatkan derajat kesehatan diri, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa akan percaya diri, dan menghasilkan keindahan, serta menghindari munculnya penyakit reproduksi. Parineal hygiene genitalia menggambarkan pemeliharaan kebersihan serta kesehatan individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bebas dari hambatan alat reproduksi serta memperoleh kesejahteraan fisik serta psikis dan tingkatan derajat kesehatan (Sekarsari et al., 2019)

Kebersihan diri yang buruk juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang buruk tentang kebersihan diri. Dampak hygiene yang buruk pada individu antara lain terjadinya infeksi vagina akibat hygiene yang buruk. Salah satu catatan penting adalah membersihkan area kewanitaan dari depan ke belakang dan ke arah anus, tidak benar jika dilakukan dari belakang kedepan dan tidak dianjurkan untuk menggunakan sabun kimiawi. Hindari suasana vagina yang lembab berkepanjangan, dianjurkan mencukur bulu yang ada pada area vagina bila sudah panjang, tidak memakai celana dalam yang terbuat dari bahan katun atau bahan yang meresap keringat (Yusiana et al., 2016). Remaja Indonesia yang data nasionalnya 6 juta memiliki perilaku kebersihan yang buruk diketahui hanya mengganti pembalut dua kali sehari dan hanya 52 % remaja yang mencuci tangannya sebelum memasang pembalut menggantinya sebelum tampon dipasang. Hanya 52% yang mencuci sendiri (Pythagoras, 2015)

Pengetahuan seseorang tentang personal hygiene juga memiliki pengaruh bagi perilaku seseorang dalam menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya. Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi penting untuk remaja agar mereka mempunyai informasi dan pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi (Rohidah & Nurmaliza, 2019). Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sering kali berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. (Kumalasari, 2012). Rendahnya pengetahuan mengenai organ reproduksi merupakan salah satu pemicu dalam berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita. Dengan dilatar belakangi oleh terjadinya menstruasi yang merupakan darah kotor, dan keputihan sehingga kurangnya menjaga kebersihan organ reproduksi dapat menimbulkan infeksi pada organ reproduksi (Pemiliana et al., 2019)

Permasalahan yang sering dihadapi oleh wanita disetiap bulannya yang berkaitan dengan menstruasi antara lain yaitu mengalami keputihan sebanyak 19%, rasa gatal pada area kewanitaan sebanyak 25%, premenstrual sindrome 36%, rasa tidak nyaman selama menstruasi 35%, darah menstruasi yang sangat banyak 10%, dan mengalami kram pada perut saat menstruasi. Keputihan merupakan dampak yang terjadi jika tidak dapat menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Adanya perhatian dalam mempromosikan penggunaan alat sanitasi yang higienis selama menstruasi sangatlah penting untuk menambah wawasan para remaja (Anand et al., 2015)

Sebagian besar penduduk Bandar Lampung adalah anak remaja dengan kurangnya perilaku serta media akses dalam mendapatkan informasi mengenai kebersihan diri alat genitalia sehingga menyebabkan remaja salah menilai tentang kebersihan alat genitalia yang dapat memberikan dampak buruk jika tidak menjaga kebersihan alat genitalia dengan baik, seperti timbulnya infeksi saluran reproduksi (ISR), hal ini disebabkan karena belum berjalannya pemberian

pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah dikarenakan para remaja merasa malu dan tabu untuk membahas mengenai alat reproduksi (Zakir, 2016)

Cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan remaja adalah dengan melakukan metode peer education strategy menurut (UNICEF, 2012) adalah proses kegiatan yang berlangsung diantara teman sebaya yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang atau sekelompok orang. Pendidikan adalah kegiatan seseorang yang lebih ke arah penyebaran informasi tertentu. Sebaya adalah seseorang yang berasal dari sekelompok yang sama. Pendidikan sebaya adalah orang yang menyebarkan informasi tertentu kepada teman sebaya dengan harapan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan kelompok sebayanya. Prinsip utama pendidikan sebaya adalah kegiatan yang dilakukan sukarela dengan memberikan informasi, pendampingan atas dasar rasa peduli atas nasib dan masa depan teman sebaya. Menurut Fitriani (2011) bahwa salah satu strategi yang digunakan dalam metode peer education yaitu strategi yang digunakan dalam pendidikan yang membahas suatu topik dengan cara bertukar pikiran dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama. Jumlah anggota kelompok kecil minimal 2 dan maksimal 15 orang (Fitriani, 2011).

Perbedaan tingkat pengetahuan terjadi pada setiap remaja putri, termasuk pengetahuan dalam cara membersihkan genitalia saat menstruasi, sehingga pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi sikap juga tindakan dalam menjaga kebersihan genitalia saat menstruasi. Sikap dan tindakan yang buruk dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang kurang (Zuhriya et al., 2018). Masalah kesehatan reproduksi seperti keputihan saat menstruasi harus diperhatikan, karena jika mengabaikan kebersihan diri saat menstruasi dapat berdampak buruk bagi kesehatan reproduksinya tersebut, maka dari itu menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi sangatlah dianjurkan (House et al., 2012)

Berbagai hal yang diupayakan untuk mengatasi permasalahan perilaku kebersihan diri pada remaja putri yaitu dengan diberikannya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dapat diberikan yaitu terkait perilaku perawatan diri saat menstruasi dan kesehatan reproduksi yang merupakan masalah penting yang harus diperhatikan. Dalam pemberian pendidikan kesehatan reproduksi ini memerlukan peran orangtua terutama ibu sebagai perantara yang lebih terbuka dan dekat dengan putrinya untuk masalah kesehatan reproduksi tersebut (Proverawati & Misaroh, 2014).

Dalam penelitian (Sri Lestariningsih, 2015) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik higiene menstruasi melaporkan bahwa di SMPN 7 Bandar Lampung 44% siswi mempunyai praktik higiene menstruasi yang buruk, 11,3% pengetahuan mengenai higiene menstruasi tidak baik. Pengetahuan ini terbukti berhubungan secara bermakna dengan praktik hygiene menstruasi. 18% responden tidak terpapar informasi dari media massa mengenai praktik hygiene menstruasi. Lain halnya dengan SMP Negeri 1 Terbanggibesar Lampung Tengah,

yang terpapar informasi dan berpengetahuan baik sebesar 59,0% namun tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan praktik higiene menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian Dinengsih & Hakim (2020) dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada kelompok Metode Ceramah adalah 66,6, dengan nilai minimum 48,4, nilai maksimum 87,1 dan standar deviasi 10,1. Pada saat post-test rata-rata nilai pengetahuan responden kelompok Metode Ceramah meningkat menjadi sebesar 75,9, dengan nilai minimum 61,3 dan nilai maksimum 95,7 dengan standar deviasi 8,3. Hasil analisis rata-rata skor pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum diberikan aplikasi android pada kelompok Metode Aplikasi Android adalah 67,3 dengan nilai minimum 48,4, nilai maksimum 82,8 dan standar deviasi 9,4 (Dinengsih & Hakim, 2020). Hasil dari penelitian lainnya tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (61,7%) responden memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di desa Sidoharjo dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis bivariat antara jumlah sumber informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi menunjukkan adanya hubungan diantara kedua variabel dengan nilai rerata tersebut ( $p$ -value 0,00) (Ernawati, 2018)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 april 2021 di dusun Wonoasri dari 5 orang remaja tentang kesehatan reproduksi , 6 dari 10 remaja memiliki sedikit pengetahuan mengenai masalah kesehatan reproduksi dengan mengatakan bahwa mereka mengetahui cara melakukan kebersihan diri saat menstruasi yang baik dan benar, 4 dari 10 remaja tidak mengerti sama sekali mengenai kesehatan reproduksi mengenai kebersihan diri saat menstruasi. Hasil wawancara dengan kepala dusun wonoasri serta latar belakang diatas didapatkan bahwa belum pernah ada kegiatan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene yang melalui metode peer education atau antara teman sebaya didusun Wonoasri. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang “Pengaruh Peer Education Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pentingnya Kebersihan Diri Saat Menstrusi”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh *Peer Education* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pentingnya Kebersihan Diri Saat Menstruasi?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Umum  
Teridentifikasi pengaruh *peer education* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pentingnya kesehatan reproduksi
- b. Tujuan Khusus

1. Teridentifikasi karakteristik remaja di dusun Wonoasri
2. Teeridentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi mengenai kebersihan diri saat menstruasi
3. Teridentifikasi pengaruh metode *peer education* dalam tingkat pengetahuan remaja mengenai kebersihan saat menstruasi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran yang relevan terkait pengaruh *peer education* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kebersihan diri saat menstruasi

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini digunakan ntuk memberikan data dan analisa sebagai informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh *peer education* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kebersihan diri saat menstruasi

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta meningkatkan keterampilan untuk menyajikan fakta secara jelas tentang pengaruh *peer education* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kebersihan diri saat menstruasi

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**